

# BAB I

## PENDAHALUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kualitas manusia secara fundamental bergantung pada peran strategis pendidikan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan mewujudkan kesejahteraan sosial. Melalui UU No. 20 Tahun 2003, pemerintah telah merumuskan konsep pendidikan sebagai sebuah rekayasa sistematis untuk memberdayakan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara mandiri dan komprehensif. Pengembangan ini tidak sekadar menyentuh aspek intelektual, melainkan mencakup dimensi spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan moral, serta keterampilan praktis yang diperlukan individu, komunitas, dan bangsa. Sejalan dengan amanat konstitusional dalam Pembukaan UUD 1945, pendidikan pada hakikatnya bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pembinaan potensi dan peningkatan kualitas iman.<sup>1</sup>

Pendekatan pembelajaran Humanistik merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kepada memanusiakan manusia (dalam hal ini peserta didik), memperhatikan pemenuhan kebutuhan siswa dalam pembelajaran untuk mengembangkan bakat dan potensinya hingga mampu

---

<sup>1</sup> Daniel Nuhamara, "Pembimbing PAK," *Jurnal Info Media* 1, no.2 (2009):9.

mengenalinya sendiri. Tujuan Pendekatan Pembelajaran humanistik ini untuk memanusiakan manusia sehingga seseorang mampu mengenali potensi yang ada dalam dirinya dan diharapkan dapat mengembangkannya.

Abraham Maslow melalui teori hierarki kebutuhannya mengungkapkan bahwa setiap manusia memiliki tingkatan kebutuhan yang bersifat hirarkis dan berkelindan. Proses pemenuhan kebutuhan manusia berlangsung secara sistematis, bermula dari kebutuhan dasar yang bersifat vital seperti kebutuhan fisiologis, kemudian berkembang menuju tahapan yang lebih kompleks dan filosofis, yakni aktualisasi diri yang memiliki dimensi psikologis mendalam.<sup>2</sup> Dalam konstruksi teorinya, Maslow menggambarkan bahwa eksistensi manusia ditandai dengan serangkaian kebutuhan berjenjang yang menuntut pemenuhan bertahap. Dimulai dari kebutuhan paling fundamental yang bersifat biologis, kemudian berlanjut hingga mencapai puncak kebutuhan berupa aktualisasi diri yang menggambarkan potensi manusia secara komprehensif. Konsep aktualisasi diri ini menekankan pada usaha individu untuk mencapai potensi penuh dan pertumbuhan pribadinya. Dengan demikian, konteks teori ini menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan psikologis dan potensi siswa agar dapat mencapai tingkat motivasi dan prestasi belajar yang optimal.

---

<sup>2</sup>Farah Dina Insani, *As-Salam: Jurnal Hukum Islam & Pendidikan* 8(2), 2019, 209-230.

Pembentukan karakter merupakan konsep yang rumit dan melibatkan praktik-praktik yang tidak sederhana. Proses pengembangannya memerlukan keterlibatan yang mendalam dan waktu yang signifikan, terutama ketika diterapkan dalam konteks lingkungan pendidikan formal.<sup>3</sup> Dalam perspektif Barbara A Lewis yang dikutip Thomas Tan, karakter dimaknai sebagai konfigurasi kualitas positif yang menopang martabat kemanusiaan. Karakter unggul tercermin melalui sikap peduli terhadap sesama, menegakkan keadilan, menjunjung kejujuran, menghormati harkat kemanusiaan, serta memiliki tanggungjawab sosial yang tinggi.<sup>4</sup> Dalam hal ini karakter sangat penting dimiliki setiap siswa. Salah satu tanggung jawab guru di sekolah adalah membentuk karakter *Self Efficacy* siswa. Menurut Bandura, self-efficacy dapat berperan sebagai jembatan antara pengetahuan yang dimiliki dengan perilaku-perilaku tertentu. Artinya, self-efficacy memiliki peran dalam menentukan munculnya perilaku yang diharapkan, dalam konteks ini adalah perilaku guru dalam meningkatkan prestasi siswanya. Konsep self-efficacy mengacu pada konstruk psikologis yang menggambarkan keyakinan intrinsik siswa terhadap kemampuan dirinya. Keyakinan ini mencakup kapasitas untuk merancang, mengatur, dan

---

<sup>3</sup>Doni Koesoema Albertus, *Pendidikan Karakter Utuh Dan Menyeluruh* (Yogyakarta, 2012) 7.

<sup>4</sup>Thomas Tan, *The Invisible Character Toolbox* (Yogyakarta: PT Remaja 2021) 4.

mengimplementasikan serangkaian tindakan yang sistematis guna mencapai hasil yang dikehendaki.<sup>5</sup>

Adapun observasi dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Kristen khususnya di kelas V di UPT SDN 13 Rembon. Menurut informan siswa yang terdiri dari 28 siswa dimana laki-laki ada 13 siswa dan perempuan ada 15 siswa. Siswa kelas V sebagian memiliki *Self Efficacy* hal itu terlihat dari siswa memberanikan dirinya untuk berani berbicara di depan kelas, berani memimpin doa sebelum maupun sesudah pembelajaran di dalam kelas, sebagian siswa memiliki minat terhadap kegiatan dalam pembelajaran, memiliki komitmen untuk mengikuti setiap kegiatan di sekolah (terlibat dalam mengikuti olimpiade). Ketika diberikan tugas yang sulit sebagian siswa tetap semangat untuk menyelesaikan. Namun, sebagian siswa juga masih menunjukkan *Self Efficacy* yang lemah. Hal itu terlihat ketika diberikan tugas yang sulit. Sebagian siswa menghindari tanggung jawabnya di kelas (menyapu, menyiram tanaman), karena percaya bahwa mereka tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagian siswa takut ketika diberikan kesempatan untuk membacakan hasil pekerjaannya. Padahal guru selalu mengapresiasi siswa ketika memberanikan diri untuk membacakan hasil pekerjaannya. Sebagian siswa tidak membawa Alkitab, sekalipun sudah disampaikan guru pada pertemuan sebelumnya. Temuan observasi awal

---

<sup>5</sup>Albert Bandura, *Self-efficacy: The exercise of control*. (New York: Freean and Company 1997)

mengungkap kompleksitas permasalahan siswa melalui prisma self-efficacy yang memiliki tiga dimensi fundamental. Dimensi magnitude mengeksplorasi kemampuan siswa menyelesaikan tugas dengan tingkat kesulitan yang bervariasi, sementara dimensi generality menunjukkan kapasitas mereka menguasai beragam bidang secara komprehensif. Dimensi strength mengukur intensitas keyakinan bahwa tindakan yang dilakukan akan menghasilkan capaian sesuai proyeksi. Hal ini meniscayakan terciptanya ruang dialogis yang memungkinkan siswa memahami struktur kepribadian, mengeksplorasi kebutuhan psikologis, dan mengenali potensi diri sebagai fondasi membangun kepercayaan diri yang autentik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suprihatin dengan judul "Pendekatan Humanistik dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam."<sup>6</sup> Maka penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul "Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran Humanistik pada Pendidikan Agama Kristen dalam Mengembangkan *Self Efficacy* Siswa kelas V di SDN 13 Rembon". Hasil penelitian yang kedua dilakukan oleh Farah Dina Insani, dengan judul "Teori Belajar Humanistik Abraham Maslow dan Carl Rogers serta Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul yaitu "Analisis Implementasi Pendekatan Pembelajaran dalam PAK

---

<sup>6</sup>POTENSIA: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.3No.1, Januari-Juni 2017

dalam Meningkatkan *Self Efficacy* siswa kelas V di UPT SDN 13 Rembon. Dengan demikian, persamaan dari hasil penelitian ini yaitu sama-sama membahas Humanistik, dan juga dalam pembelajaran keagamaan, namun ada perbedaan dari hasil penelitian ini yaitu penulis dalam pengimplementasiannya berfokus pada Pendidikan Agama Kristen dalam mengembangkan *Self Efficacy* siswa kelas V di UPT SDN 13 Rembon, sedangkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farah Dina Insani berfokus pada Pendidikan Agama Islam. Pendekatan Pembelajaran Humanistik perlu diikuti dengan pengetahuan tentang suatu pendekatan belajar yang kognitif dan afektif dalam mengembangkan *Self Efficacy* dengan perubahan yang positif terhadap hasil belajar dan sikap siswa.

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan esensi permasalahan di atas maka fokus penelitian ini yaitu berfokus pada menganalisis implementasi Pendekatan Pembelajaran Humanistik dalam meningkatkan *Self Efficacy* bagi siswa, dimana yang menjadi subjek dari penelitian ini yaitu siswa kelas V di UPT SDN 13 Rembon.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Pendekatan Pembelajaran Humanistik dalam meningkatkan *Self Efficacy* bagi siswa kelas V di UPT SDN 13 Rembon?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis implementasi Pendekatan Pembelajaran Humanistik dalam Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan *Self Efficacy* siswa kelas V di UPT SDN 13 Rembon.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Akademik

Diharapkan dengan selesainya tulisan ini dan setelah mengetahui hasil penelitian maka diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, khususnya mata kuliah Strategi Pembelajaran PAK dan Psikologi Pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Calon Guru PAK

Untuk guru penting untuk memahami pendekatan pembelajaran Humanistik di lingkungan sekolah.

###### b. Siswa

Siswa dapat meningkatkan *Self Efficacy* melalui implementasi pendekatan pembelajaran Humanistik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

## F. Sistematika Penulisan

Dengan tercapainya penulisan ini, maka penulis mengkaji dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I   Pendahuluan: Berisi uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II   Landasan teori: Pada bagian ini akan dipaparkan; Pengertian Pendekatan Pembelajaran Humanistik, Karakteristik Pendekatan Pembelajaran Humanistik, Implementasi Pendekatan Humanistik, Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Humanistik, Pengertian *Self Efficacy*, Aspek-Apek *Self Efficacy*, ciri-ciri *Self Efficacy*, Implikasi Pembentukan *Self Efficacy* dalam Pembelajaran, Pengertian Pendidikan Agama Kristen, dan Tujuan Pendidikan Agama Kristen.

BAB III   Metode penelitian yang terdiri dari; Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Waktu Dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Data Primer, Data Sekunder, Teknik Pengumpulan Data, Observasi, Wawancara, Analisis Dokumen, Narasumber/Informan, Teknik Analisis Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan, Pengujian Keabsahan Data, dan Jadwal Penelitian.

BAB IV   Pembahasan dan hasil penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis: merupakan hasil penelitian dan analisis yang terdiri



dari pembahasan hasil penelitian dan analisis.

BAB V Penutup yang berisi Kesimpulan dan saran.